

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan bagian penting dari ekonomi negara karena berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi bisnis dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat untuk mengembangkan kekayaan mereka. Dengan demikian, pasar modal memungkinkan orang dan lembaga untuk mengalokasikan dana mereka ke berbagai jenis investasi, seperti reksa dana, obligasi, dan saham dengan harapan mendapatkan keuntungan Menurut (OJK,2023).

Di pasar modal, salah satu instrumen yang diperdagangkan adalah harga saham, Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima investor di masa depan jika investor membeli saham. Sehingga harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan Menurut (Firmansyah and Maharani 2021). Bagi seseorang yang terjun di pasar modal penting untuk memperhatikan harga saham untuk dapat mendapatkan keuangan dari hasil investasinya.

Pertumbuhan Pasar modal telah berkembang secara global seiring dengan kemajuan teknologi. Sekarang, platform digital memungkinkan investor dari berbagai latar belakang untuk perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya secara real-time. Hal ini mendorong partisipasi masyarakat dalam investasi, termasuk mereka yang belum terbiasa dengan pasar modal.



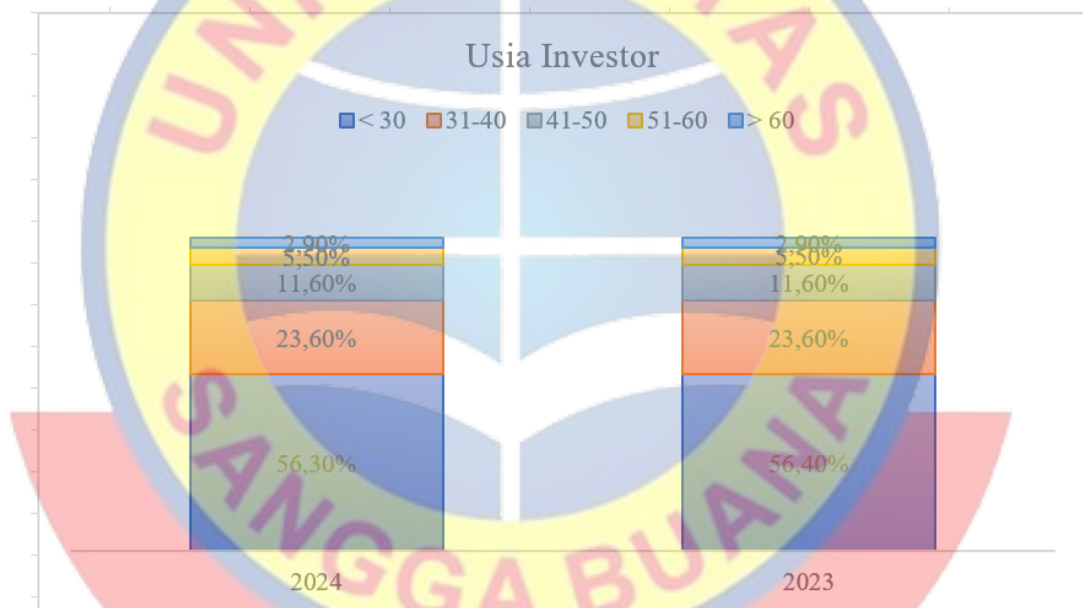
Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Investor

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI 2024)

Perkembangan investor investasi pasar modal di Indonesia mengalami tren pertumbuhan investor dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), mencatat jumlah investor pasar modal pada tahun 2023 sebesar 12,16 juta *Single Investor Identification* (SID), meningkat sekitar 21,21% pada akhir tahun 2024 mencapai 14,87 juta SID. Pertumbuhan jumlah investor ini menunjukkan bahwa keyakinan investor terhadap prospek ekonomi dan stabilitas pasar yang mendorong minat masyarakat terus meningkat terhadap investasi di berbagai instrumen keuangan Menurut (OJK 2023).

Generasi Z mengintegrasikan pengaruh sosial dan preferensi pribadi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Generasi Z (Gen Z) di Indonesia menunjukkan minat yang signifikan dalam berinvestasi di pasar modal. Data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) hingga Desember 2023 menunjukkan bahwa 56,4% dari total lebih dari 12 juta investor individu di pasar modal Indonesia berasal dari kelompok usia di

bawah 30 tahun, yang sebagian besar adalah Gen Z (Gambar 1.2). Tren ini terus berlanjut, dan hingga Agustus 2024, jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 13,43 juta, dengan 55,38% di antaranya berusia di bawah 30 tahun. Namun, meskipun jumlah investor Gen Z mendominasi, nilai aset yang mereka miliki relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua. Data menunjukkan bahwa semakin tua usia investor, semakin



besar aset investasi yang dimiliki

Gambar 1. 2 Usia investor tahun 2023-2024

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia

Data tersebut menunjukkan peningkatan tertariknya Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai program edukasi dan promosi yang dilakukan oleh BEI bersama OJK dan komunitas, serta peluncuran aplikasi IDX Mobile sebagai media informasi investasi.

Pada periode Januari hingga Mei 2024, telah dilaksanakan 6.211 kegiatan edukasi pasar modal yang diikuti oleh lebih dari 5,8 juta peserta. Kegiatan ini merupakan hasil sinergi antara BEI, OJK, SRO, Anggota Bursa, Perusahaan Tercatat, Manajer Investasi, komunitas pasar modal, dan para pemangku kepentingan lainnya. Hingga 20 Juni 2024, tercatat sebanyak 904 Galeri Investasi BEI aktif mendukung kegiatan edukasi di seluruh Indonesia (Bareska, 2024). Salah satunya berada di Galeri Investasi sebandung Raya.

Pada akhir 2022, sekitar 347.728 investor berusia 18-25 tahun tercatat di Jawa Barat, mencatatkan pertumbuhan luar biasa sebesar 800,23% dalam dua tahun terakhir. Hingga Desember 2022, terdapat 106 Galeri Investasi BEI di Jawa Barat, yang tersebar di berbagai sekolah dan kampus, memfasilitasi edukasi pasar modal bagi generasi muda (Susanti 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan keputusan investasi yang tinggi di kalangan Gen Z, Meskipun jumlah investor terus meningkat, keputusan investasi itu tidak sepenuhnya rasional. Dalam praktiknya, keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis yang bersifat irasional, dan inilah yang menjadi fokus *behavioral finance*. (IDX, 2024) *Behavioral finance* atau perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana psikologi manusia dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Ilmu ini mencoba menjelaskan bagaimana investor dapat mengambil keputusan yang keliru atau kurang optimal, walaupun mereka memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang cukup. (Sherfrin, 2007)

Salah satu fokus utama dalam *behavioral finance* adalah bias kognitif, Ini merujuk pada pola kesalahan dalam cara individu berpikir, memproses informasi, dan membuat penilaian. Bias ini muncul karena cara berpikir manusia sering kali menggunakan jalan pintas berpikir (heuristik) untuk menyederhanakan informasi yang rumit. Meskipun cara ini dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, tetapi dalam situasi yang penuh ketidakpastian atau tekanan, jalan pintas itu justru dapat menyebabkan kesalahan yang berulang (Kahneman dan Tversky, 1974)) oleh karena itu, memahami bagaimana bias kognitif sangat penting untuk mengetahui mengapa investor kadang mengambil keputusan yang tidak sesuai logika keuangan.

Diantara beragam jenis bias kognitif yang mempengaruhi investor, *Herding* bias dan *Confirmation* bias adalah dua diantaranya yang sangat relevan dan sering muncul dalam perilaku keuangan. *Herding* bias mencerminkan sikap irasional di mana investor cenderung meniru keputusan mayoritas, baik dalam memilih jenis investasi maupun dalam melakukan transaksi jual beli instrumen investasi. Berbeda dengan investor rasional yang membuat keputusan berdasarkan analisis data dan informasi yang relevan, investor yang terpengaruh oleh *Herding* justru mengandalkan keputusan kolektif, yang pada akhirnya dapat mengganggu efisiensi pasar (Elizabeth et al. 2022).

Fenomena *Herding* ini menjadi salah satu penyebab utama pasar menjadi tidak efisien, karena pergerakan harga lebih dipengaruhi oleh

psikologi massa dibandingkan dengan nilai fundamental aset. Dalam jangka panjang, perilaku seperti ini dapat berisiko menimbulkan ketidakstabilan di pasar modal (Aristiwati and Hidayatullah 2021). Sehingga menurut (Theressa and Armansyah 2022), *Herding* bias berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor. Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh (Fitriyani and Anwar 2022), bahwa *Herding* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Sementara itu, *Confirmation Bias* merupakan kecenderungan seseorang untuk mencari, memperhatikan, dan mengandalkan informasi yang mendukung pandangan atau keyakinan yang sudah dimilikinya, sambil mengabaikan informasi yang bertentangan (Alifiya et al. 2024). Bias ini termasuk dalam kategori bias yang muncul karena seseorang sangat kuat dalam mempertahankan keyakinannya. Sebagai contoh, seorang investor yang menyukai suatu perusahaan cenderung menolak semua informasi negatif tentang perusahaan tersebut dengan alasan bahwa informasi tersebut tidak akurat atau tidak relevan. Investor tersebut akan menafsirkan setiap data yang masuk agar tetap mendukung pandangannya bahwa perusahaan memiliki masa depan yang cerah dan bahwa investasinya adalah keputusan yang tepat, meskipun realitanya tidak demikian (Ryan Elfahmi et al. 2022). Orang yang mengalami *Confirmation Bias* sering kali mengklaim bahwa keyakinannya didasarkan pada pemikiran yang rasional, logis, dan objektif, padahal pandangan tersebut hanya dibentuk oleh informasi yang sejalan dengan kepercayaannya, sementara informasi yang bertentangan diabaikan begitu

saja (Peters 2022) . Menurut (Jihaan & Fuad, 2022) *Confirmation* bias mempengaruhi pengambilan keputusan investasi investor. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Cahyadi 2022), bahwa *Confirmation* bias berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi . Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh (Adiputra et al. 2023) ,bahwa *Confirmation* bias tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Di sisi lain, *Financial Literacy* memainkan peran yang sangat penting dalam membantu investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi. *Financial Literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar kehidupannya dapat lebih sejahtera di masa yang akan datang. Kemampuan mengelola keuangan dan kemampuan mengambil keputusan keuangan saat ini akan berdampak pada kesejahteraan hidup di masa yang akan datang (wahyuni et al. 2024). *Financial Literacy* juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola informasi ekonomi dan mengambil keputusan untuk perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan utang (Joseph 2024).

Menurut (Wendy 2021) *Financial Literacy* bukan berdampak langsung terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi juga berperan sebagai faktor yang memoderasi pengaruh bias psikologis sehingga investor dengan finansial literacy yang tinggi cenderung mengalami bias yang rendah dan membuat keputusan investasi yang optimal. Ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Devina 2024) yang menyatakan bahwa bias perilaku *Herding*

dapat dimoderasi oleh *Financial Literacy* yang dilakukan pada investor gen z diindonesia.

Penting untuk mengaji terkait keputusan investasi yang merupakan merupakan proses penentuan tindakan dari berbagai alternatif investasi berdasarkan pertimbangan risk dan return yang diharapkan, Keputusan ini mencakup berbagai aspek seperti pemilihan jenis investasi, waktu investasi, jumlah dana yang diinvestasikan, dan strategi pengelolaan portofolio (Hasanudin 2023). Keputusan Investasi bertujuan untuk menanamkan modal pada satu atau beberapa aset guna memperoleh keuntungan di masa mendatang (Ismiyanti and Mahadwartha 2020). Dalam konteks pasar modal, keputusan investasi yang tepat menjadi semakin kompleks mengingat banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan, mulai dari analisis fundamental, teknikal, hingga faktor makroekonomi.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pengaruh kedua bias ini, serta peran *Financial Literacy* dalam Moderasi pengaruhnya, menjadi sangat penting untuk pengembangan strategi edukasi investor dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Sebelum dilakukan penelitian dilakukan penyebaran pra survey untuk melihat gambaran awal tentang bias kognitif dan tingkat *Financial Literacy* dalam pengambilan Keputusan investasi dikalangan investor. Berikut hasil dari presurvey yang telah dilakukan dengan jumlah responden 30:

Tabel 1. 1 Hasil Pra Survei Keputusan investasi

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Keputusan Investasi (Y)	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Apakah Anda menganggap bahwa hasil investasi Anda telah memenuhi ekspektasi?	3	10%	27	90%
2	Apakah kinerja investasi Anda sudah berjalan dengan target yang telah ditetapkan di awal?	6	20%	24	80%
3	Apakah Anda merasa bahwa kinerja investasi Anda telah memuaskan?	3	10%	27	90%
4	Apakah Anda percaya bahwa Anda dapat memperoleh keuntungan dari analisis grafik saham?	3	10%	27	90%
Rata – Rata			12,5%		87,5%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Hasil Pra Survey

Dari hasil Tabel 1.1 Hasil survei yang dilakukan kepada 30 responden investor tentang keputusan investasi yang ditunjukkan dalam tabel diatas, dengan nilai rata - rata 12,5% menyatakan “Ya” dan 87,5% menyatakan “Tidak” Hasil ini menunjukkan bahwa banyak orang yang tidak puas dengan hasil investasi mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengalaman dalam berinvestasi, minimnya pemahaman terhadap informasi pasar, perencanaan yang kurang matang sebelum mengambil keputusan dan kecenderungan mengandalkan informasi yang belum akurat, padahal analisis yang matang dan pemahaman yang baik tentang risiko dan peluang pasar seharusnya menjadi dasar dari keputusan investasi yang baik.

Tabel 1. 2 Hasil Pra Survei *Herding Bias*

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
	<i>Herding</i>	Ya	Tidak

		Σ	%	Σ	%
1	Apakah Anda sependapat bahwa mengikuti keputusan investor lain dapat membantu Anda mengurangi risiko tinggi dalam berinvestasi?	21	70%	9	30%
2	Apakah Anda cenderung mempercayai pilihan saham yang populer di kalangan investor lain sebagai pilihan yang potensi untuk diperdagangkan?	16	53%	14	47%
3	Apakah Anda biasanya mengambil keputusan berdasarkan apa yang banyak orang lakukan dalam transaksi saham?	13	43%	17	57%
4	Apakah Anda sering dengan cepat atas berubahnya pilihan investor lainnya terhadap perdagangan saham?	16	53%	14	47%
Rata – Rata			55%		45%
Jumlah Responden = 30					

Sumber: Hasil Pra Survey

Dari hasil Tabel 1.2 menunjukkan hasil pra survei yang di lakukan kepada 30 responden investor mengenai *Herding* bias dalam pengambilan keputusan investasi yang ditunjukkan dalam tabel diatas, dengan nilai rata - rata 55% menyatakan “Ya” dan 45% menyatakan “Tidak” hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor mengakui bahwa mereka sering mengikuti keputusan berdasarkan tren pasar atau berdasarkan keputusan orang lain tanpa melakukan analisis teknikal maupun fundamental terlebih dahulu. Namun ada sebagian investor yang tetap bebas dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Tabel 1. 3 Hasil Pra Survei *Confirmation bias*

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
	<i>Confirmation bias</i>	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Apakah saat akan membeli saham, Anda tidak perlu memperdulikan pendapat orang yang tidak sejalan dengan Anda?	14	47%	16	53%
2	Apakah Anda percaya bahwa informasi yang sejalan dengan pandangan Anda dapat dipertimbangkan dibandingkan dengan informasi yang tidak sejalan dengan pandangan Anda?	23	77%	7	23%
Rata – Rata			62%		38%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Hasil Pra Survey

Pada hasil Tabel 1.3 diatas menunjukkan hasil survei yang dilakukan terhadap 30 responden investor mengenai *Confirmation bias* dalam pengambilan keputusan yang ditunjukkan dalam tabel diatas, dengan nilai rata-rata 65% menyatakan “Ya” dan 38% menyatakan “Tidak” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar investor mencari informasi yang mendukung pendapatnya nya dan mengesampingkan informasi yang bertentangan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor cenderung mempertahankan keyakinan awal mereka dan lebih memilih informasi yang membantu mereka membuat keputusan investasi yang telah mereka buat sebelumnya.

Tabel 1. 4 Hasil Pra Survei *Financial Literacy*

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
	<i>Financial Literacy (Z)</i>	Ya	Tidak

		Σ	%	Σ	%
1	Apakah Anda mengetahui cara mengurangi risiko menggunakan diversifikasi portofolio investasi?	9	30%	21	70%
2	Apakah Anda berinvestasi menggunakan uang tabungan ?	14	47%	16	53%
3	Apakah Anda mengetahui jenis – jenis asuransi sebelum berinvestasi?	10	33%	20	67%
4	Apakah Anda mengetahui bahwa berinvestasi di obligasi memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan reksadana?	12	40%	18	60%
Rata – Rata			37%		63%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Hasil Pra Survey

Pada hasil Tabel 1.4 hasil survei terhadap 30 responden di kalangan investor mengenai *Financial Literacy* dalam pengambilan keputusan yang ditunjukkan dalam tabel diatas, dengan nilai rata-rata 37% menyatakan “Ya” dan 63% menyatakan “Tidak” dapat disimpulkan dengan hasil tersebut bahwa sebagian besar investor memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Minimnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan dapat berdampak langsung pada kualitas keputusan investasi yang diambil. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya peran literasi keuangan dalam membuat keputusan yang rasional dan tepat sasaran di pasar modal.

Berdasarkan hasil pra survei yang mengkaji *Herding bias*, *Confirmation bias*, *Financial Literacy* dan keputusan investasi, ditemukan beberapa permasalahan penting di kalangan investor. Para investor masih mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis sendiri, atau hanya mencari informasi yang mendukung opininya dan mengabaikan informasi

yang bertentangan, selain itu tingkat literasi keuangan yang masih tergolong rendah, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, risiko dan strategi pasar, hal tersebut berdampak pada keputusan investasi yang kurang optimal atau tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut *Herding* bias dan *Confirmation* bias terhadap keputusan investasi dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada investor Galeri Investasi Seluruh Bandung Raya yang meliputi wilayah Kota atau Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Serta kawasan Tanjungsari dan Jatinangor di kabupaten Sumedang. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Herding* dan *Confirmation* bias terhadap keputusan investasi Investor gen z di Galeri Investasi Se Bandung Raya dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasi”

Penelitian sebelumnya dengan judul Pengaruh *Herding* Dan *Confirmation* bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Gen Z Pada Galeri Investasi Di Bandung Raya merupakan penelitian lanjutan dari penelitian ini, yang menjadi pembeda yaitu adanya penambahan variabel tambahan yaitu *Financial Literacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian lebih lanjut ini diharapkan mengetahui apakah penambahan variabel moderasi berupa financial literacy dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara *Herding* bias dan *Confirmation* bias terhadap keputusan investasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi bahwa masih banyak investor yang terpengaruh oleh bias perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya untuk mengkaji lebih lanjut perilaku *Herding* bias dan *Confirmation* bias, dan tingkat *Financial Literacy* pada investor. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka peneliti mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada investor aktif Galeri investasi se Bandung raya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai faktor psikologis dalam pengambilan keputusan dikalangan investor muda

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Investor yang aktif berinvestasi di Galeri investasi perguruan tinggi di se-Bandung Raya,
2. Investor yang aktif berinvestasi di Galeri investasi perguruan tinggi di se-Bandung Raya berusia 18–24 tahun
3. Investor aktif yang memiliki pengalaman investasi minimal 1 tahun.
4. Variabel independen yaitu, *Herding*, *Confirmation* bias, dan *Financial Literacy* sebagai pembatas terhadap pengaruh variabel dependen, yaitu keputusan investasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Herding*, *Confirmation* bias, *Financial Literacy* dan keputusan investasi pada investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya
2. Bagaimana pengaruh *Herding* bias dan *Confirmation* bias dapat dimoderasi *Financial Literacy* secara simultan terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya?
3. Bagaimana pengaruh *Herding* bias terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya?
4. Bagaimana pengaruh *Confirmation* bias terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya?
5. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya?
6. Bagaimana *Financial Literacy* dapat memoderasi pengaruh *Herding* bias secara parsial terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya?
7. Bagaimana *Financial Literacy* dapat memoderasi pengaruh *Confirmation* bias secara parsial terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Herding* bias dan *Confirmation* bias terhadap keputusan investasi secara parsial maupun simultan terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai *Herding* bias dan *Confirmation* bias guna mengetahui sejauh mana perannya dalam memengaruhi keputusan investasi dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasi, berikut tujuannya untuk mengetahui, menggambarkan, mengukur, dan menganalisis:

1. Pengaruh *Herding*, *Confirmation* bias, *Financial Literacy* dan keputusan investasi pada investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya
2. Pengaruh *Herding* bias dan *Confirmation* bias dapat dimoderasi *Financial Literacy* secara simultan terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya

3. Pengaruh *Herding* bias terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya
4. Pengaruh *Confirmation* bias terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya
5. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya?
6. Pengaruh *Financial Literacy* dapat memoderasi pengaruh *Herding* bias secara parsial terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya
7. Pengaruh *Financial Literacy* dapat memoderasi pengaruh *Confirmation* bias secara parsial terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya

1.6 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari studi ini diharapkan dapat memberikan nilai dan dampak positif bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman, serta memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan menerapkannya di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan langkah untuk menyelesaikan jenjang pendidikan yang sedang dijalani.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembelajaran dalam berinvestasi, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang investasi. Dengan demikian,

investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menghindarkan mereka dari kerugian di masa depan.

3. Bagi pengembang ilmu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pengetahuan dan informasi mengenai investasi, khususnya mengenai pengaruh *Herding*, *Confirmation* bias, terhadap keputusan investasi dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan menjadi sumber acuan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 18 Galeri Investasi (GI) Perguruan Tinggi yang terletak di wilayah Bandung Raya meliputi wilayah Kota atau Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Serta kawasan Tanjungsari dan Jatinangor di kabupaten Sumedang.

2. Waktu penelitian

Tabel 1. 5 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian (2025)						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Bab I							
3	Penyusunan Bab II							
4	Penyusunan							

No	Kegiatan	Bulan Penelitian (2025)						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
	Bab III							
5	Sidang Usulan penelitian							
6	Pengolahan data							
7	Penyusunan Bab IV							
8	Penyusunan Bab V							
9	Sidang Akhir							



